



Inventarisasi Potensi dan Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata Kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai

Sefrona Syaiful¹, Fenny Dwi Yuliani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pariwisata, Riau, Indonesia

Email: sefronasyaiful@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-03-20 Revised: 2022-04-15 Published: 2022-05-10 Keywords: <i>Potential; Perception; Tourist Attraction.</i>	This research was conducted in the Mangrove Forest area of Bandar Bakau, Nelayan Laut Ujung Street, Pangkalan Sesai Village, West Dumai District, Dumai City, Riau Province. The purpose of this study was to determine the potential and perceptions of tourists towards tourism objects in the Mangrove Forest Area of Bandar Bakau, Dumai City. The method used by the author is descriptive qualitative with data collection techniques by distributing questionnaires, interviews, and observations with 100 respondents from Bandar Bakau tourists, 1 Head of Tourism Section at the Youth, Sports and Tourism Department, and 2 managers of Bandar Bakau tourism objects of Dumai City. Based on the research results, the authors conclude that the Bandar Bakau tourism object is an educational tourism object, and the Bandar Bakau has natural potential, namely 14 types of true mangroves, and 7 types of animals, then there are adequate primary and secondary facilities, as well as accessibility to the object. Tourists' perceptions of the attractiveness of tourist objects in Bandar Bakau are very good in terms of natural scenery, accessibility, facilities and tourist attractions.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-03-20 Direvisi: 2022-04-15 Dipublikasi: 2022-05-10 Kata kunci: <i>Potensi; Persepsi; Daya Tarik wisata.</i>	Penelitian ini dilakukan di kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau, Jalan Nelayan Laut Ujung, Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi dan persepsi wisatawan terhadap objek wisata Kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai. Metode yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner, interview, dan observasi dengan responden 100 orang wisatawan Bandar bakau, 1 orang Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, dan 2 orang pengelola objek wisata Bandar Bakau Kota Dumai. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa objek wisata Bandar bakau merupakan objek wisata edukasi, dan Bandar bakau memiliki potensi alam, yaitu 14 jenis bakau sejati, dan 7 jenis satwa, kemudian terdapat fasilitas-fasilitas primer dan sekunder yang memadai, serta aksesibilitas menuju objek wisata sudah memadai. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik objek wisata di Bandar bakau sangat baik terkait pemandangan alam, aksesibilitas, fasilitas dan atraksi wisatanya.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTW) yang dimiliki Indonesia, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber dan penambah devisa Negara yang cukup besar, dalam beberapa tahun terakhir ini, paradigma kegiatan pariwisata telah mengalami pergeseran seiring dengan penerapan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan pariwisata mulai bergeser dari pariwisata dengan modal besar (wisata massal) ke pariwisata berbasis alam dan kebudayaan lokal (minat khusus). Salah satu kegiatan pariwisata tersebut adalah ekowisata. Jenis kegiatan wisata ini mementingkan nilai konser-

vasi dan kealamian dari suatu tempat yang dijadikan sebagai obyek wisata, Salah satu ekowisata hutan yang banyak diminati wisatawan lokal dan mancanegara serta kerap menjadi isu nasional adalah ekowisata mangrove, ini disebabkan mangrove adalah ekosistem yang unik dan memiliki keindahan serta tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi (Khoiri et. al., 2014). Dalam hal ini diperlukan pengembangan ekowisata di hutan mangrove agar tetap bisa dimanfaatkan sebagai salah satu jasa lingkungan secara berkelanjutan.

Kota Dumai merupakan Kabupaten/kota di Provinsi Riau merupakan daerah yang cukup strategis, di buktikan dengan diresmikannya jalan tol Pekanbaru-Dumai (PERMAI) pada bulan September 2020, peresmian Citimall pada bulan Desember 2020 dan Hotel-hotel berbintang.

Dengan adanya aksesibilitas yang memadai, maka akan memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke Kota Dumai. Karena Kota Dumai memiliki potensi pariwisata seperti Pantai Koneng, Pantai Marina, termasuk Hutan Mangrove Bandar Bakau yang terletak di pusat kota.

Objek wisata Hutan Mangrove Bandar Bakau di Kota Dumai sangat berpotensi sebagai destinasi wisata, karena wisatawan dapat menikmati udara yang masih segar dan sejuk, selain itu objek wisata ini juga terdapat aneka jenis bakau sebagai kekayaan hayati setempat, tempat budidaya pembibitan dan penanaman mangrove yang dapat dijadikan sebagai wisata edukasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Inventarisasi Potensi Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau, Jalan Nelayan Laut Ujung, Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Dinas Kesehatan Kota Dumai, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Dumai, Pengelola Objek wisata Hutan Mangrove Bandar Bakau dan wisatawan sebagai tempat pengambilan data. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2022. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu, terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli (langsung dari informasi), di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Dumai, Pengelola Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai, dan Wisatawan di kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapati dari literatur dan sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan serta hal-hal yang bermanfaat lainnya bagi penelitian.

Populasi dan sampel penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dapat memperoleh data pada penelitian ini, populasi dalam penelitian ini adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Dumai, Pengelola Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai, dan

Wisatawan di kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dimana teknik ini mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi. Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, kuesioner dan studi kepustakaan.

1. Wawancara

Dilakukan secara informan, yaitu narasumber memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan oleh peneliti, adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Dumai, Pengelola objek wisata Bandar Bakau Kota Dumai dan Wisatawan objek wisata Bandar Bakau Kota Dumai.

2. Observasi

Merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek wisata dengan melakukan kunjungan lapangan penelitian ke Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Dumai, Objek Wisata kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai yang bertujuan untuk melihat secara langsung Gambaran Potensi yang terdapat di Kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai seperti fasilitas, aksesibilitas, Jenis kegiatan, Jenis ekosistem yang terdapat di Kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai.

3. Kuesioner

Penulis melakukan penyebaran daftar pertanyaan yang telah tersusun kepada responden yaitu wisatawan objek wisata Bandar Bakau sebanyak 100 responden, untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai potensi dan persepsi wisatawan terhadap objek wisata kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai.

4. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data yang diperoleh dari literatur-literatur dan bahan cetak lainnya serta sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu, dengan cara mengumpulkan data dilanjutkan dengan menganalisa data yang ada dan dihubungkan dengan data yang sebenarnya, kemudian dirangkai dengan teori yang menjawab permasalahan tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Objek Wisata Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai

Setiap destinasi wisata memiliki keunikan dan ciri khasnya untuk sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut, begitu pula dengan adanya kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau yang terletak di Kelurahan Pangkalan Sesai Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai, kawasan ini merupakan pusat informasi Mangrove yang ada di Kota Dumai Bandar bakau memiliki luas wilayah 20 Hektar, hutan Mangrove Bandar Bakau dikelola oleh seorang Kepala Kelompok Sadar wisata yaitu Pak Darwis dan beserta anggotanya, untuk mengetahui suatu potensi objek wisata maka dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi.

2. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Bandar Bakau memiliki beberapa akses atau kemudahan pencapaian ke Bandar Bakau, Bandar Bakau yang terletak di pusat Kota Dumai, tepatnya jarak yang ditempuh dari Ibukota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru sejauh 160 kilometer. Pada saat ini sudah terdapat berbagai fasilitas transportasi darat, udara maupun laut, adanya Bandara Pinang Kampai Dumai yang dikelola oleh PT. Pertamina yang sudah dapat digunakan wisatawan berbagai daerah termasuk daerah yang ada di Provinsi Riau dan luar Provinsi Riau, kemudian wisatawan dapat menggunakan jalur transportasi Laut yaitu menuju Pelabuhan Kota Dumai yang dikelola oleh PT. Pelabuhan Indonesia (persero), dipelabuhan tersebut wisatawan dapat menggunakan ferry, Ro-ro ataupun kapal perahu kecil dan dapat dijangkau oleh jalur transportasi darat, bagi wisatawan yang menggunakan transportasi darat dan berasal dari dalam kota dapat menempuh waktu sekitar 30 menit dari pusat kota, untuk wisatawan yang berasal dari luar kota Dumai dapat menggunakan jalur tol Trans Sumatera dari Pekanbaru-Dumai dengan menempuh jarak sekitar 2-3 jam dari Kota Pekanbaru.

3. Fasilitas yang terdapat di Kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai

Ketersediaan berbagai fasilitas pariwisata di suatu destinasi wisata merupakan keharusan dalam rangka memberikan berbagai pelaya-

nan dan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung, berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan, fasilitas penunjang pariwisata yang ada di Bandar Bakau, tujuan adanya fasilitas adalah untuk memberikan kemudahan, kelancaran sarana dan sesuatu untuk memusahkan atau melancarkan pelaksanaan, jadi hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam suatu pengembangan daya tarik wisata yang potensial harus memiliki fasilitas primer dan fasilitas penunjang (Andini, 2016). Fasilitas yang terdapat di objek wisata Hutan Mangrove Bandar Bakau paling banyak yaitu balai keluarga dengan persentase 30% dan sudah memenuhi kriteria syarat fasilitas suatu destinasi wisata, yang terdiri dari fasilitas primernya yaitu kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau dan fasilitas penunjangnya yang terdiri dari; rumah makan, restoran, toko cinderamata, balai pertemuan, balai keluarga, toilet umum, area parkir, rumah adat, mushola, bank mangrove, post tiket, tempat sampah, dan perpustakaan

a) Akomodasi

Kebutuhan dasar wisatawan ketika berkunjung ke suatu objek wisata adalah kebutuhan akan fasilitas akomodasi. Akomodasi yang terdapat di Hutan Mangrove Bandar Bakau adalah fasilitas *homestay*. *Homestay* yang terdapat di Bandar bakau dapat disewa oleh wisata-wan dengan tarif yang terjangkau yaitu Rp.100.000,00 – Rp.200.000,00 per malam. Menurut Sirait (2015), faktor akomodasi menjadi pertimbangan wisatawan ketika membuat keputusan untuk mengunjungi suatu lokasi wisata karena akomodasi berkaitan ketersediaan akan tempat. Lokasi akomodasi biasanya berdekatan dengan objek wisata, semakin baik fasilitas akomodasi maka akan menambah kepuasan wisatawan dalam berwisata ke suatu objek.

b) Cafe

Fasilitas di Bandar Bakau Kota Dumai terdapat Cafe atau tempat makan minum yang diresmikan pada bulan Maret 2020 oleh pengelola Bandar Bakau Kota Dumai, Cafe ini di kelola oleh persatuan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang dinamakan "Redam Piloe", Cafe ini menawarkan berbagai produk makanan dan minuman modern seperti cafe pada umumnya. Cafe ini tidak hanya menikmati makanan dan minuman saja, wisatawan juga dapat menikmati keindahan alam yang

terdapat di objek wisata Bandar Bakau dan melihat ekosistem yang terdapat di Bandar Bakau, cafe merupakan usaha penyedia makan dan minum yang merupakan salah satu fasilitas yang dapat dinikmati wisatawan. Wisatawan yang datang selain menikmati kuliner yang terdapat di cafe tersebut, dapat juga menambah pengetahuan tentang sejarah Bandar bakau, makanan khas yang terdapat di cafe dan lainnya (Harsana, M. *et al.* 2018).

c) Balai Keluarga/ Gazebo

Fasilitas Balai Keluarga merupakan fasilitas dengan ruang terbuka sebagai alternatif tempat berkumpul dan melakukan kegiatan santai bersama, fasilitas ini diberikan untuk wisatawan yang datang berkunjung dan memberikan kesan nyaman dalam suasana alami dan menikmati keindahan alam yang terdapat di Bandar Bakau Kota Dumai, kepuasan wisatawan dapat dilihat dari kualitas pelayanan yang mempengaruhi keinginan-nya untuk melakukan kunjungan kembali. Termasuk tersedianya balai keluarga yang terdapat di sekitar objek wisata termasuk Bandar bakau (Ababneh, 2018).

d) Restoran

Fasilitas makan dan minum yang terdapat di Bandar Bakau adalah terdapat restoran dan rumah makan, selain memiliki keindahan alam juga memiliki beragam kuliner khas daerah yang dapat dinikmati wisatawan di restoran, restoran ini dinamakan "Kampung Nelayan Resto", keunikan dari Restoran ini adalah wisatawan dapat memancing ikan di sungai Muara Dumai lalu kemudian di-masak sesuai pesanan, menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 11 Tahun 2014, suatu objek wisata dilengkapi berbagai fasilitas termasuk penyediaan jasa tempat makan dan minum yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan kebutuhan makan dan minum untuk wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata.

4. Atraksi Wisata yang terdapat di Kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai

Hasil pengamatan penelitian di lapangan, kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau memiliki beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut, yaitu belajar membuat,

mengikuti pembelajaran sekolah alam yang diikuti oleh pengunjung tetap yang merupakan murid dari sebuah sekolah alam Bandar Bakau, dan mengolah air sari pati dari tanaman jenis bakau *S.Ovata* untuk dapat diminum langsung oleh wisatawan yang berkunjung. Pengelola Bandar Bakau sudah mempersiapkan peralatan belajar membuat di Balai pertemuan, peralatan yang disiapkan untuk memberi pelajaran membuat, meliputi canting (semacam pena batik), kompor kecil, tungku listrik dan ram. Sedangkan bahan yang dipersiapkan yaitu kain putih yang terbuat dari bahan katun yang sudah diberi motif, lilin atau "malam" semacam lilin yang dicarikan dengan cara di panaskan yang berfungsi menahan warna agar tidak masuk ke dalam serat kain. Untuk mengolah sari pati kedabu, proses pengolahan sari pati kedabu secara tradisional, yaitu menggunakan buah mangrove jenis *S.Ovata* sebagai bahan utamanya, kemudian buah kedabu yang matang dan utuh diambil sari patinya dengan cara diperas, kemudian sari pati tersebut di masak hingga mendidih. Penyuguhan air kedabu ke wisatawan sangatlah unik yaitu disuguhkan menggunakan gelas yang terbuat dari bambu, sehingga menarik perhatian wisatawan untuk mencoba air kedabu tersebut.

5. Potensi Flora dan Fauna

a) Potensi Flora

Berdasarkan hasil penelitian, keindahan alam yang terdapat di kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai tak kalah indah dibandingkan dengan keindahan alam yang terdapat di kawasan Hutan Mangrove daerah lain sehingga memberikan kesan yang berbeda dibandingkan dengan wisata alam lain yang berbentuk hutan, flora di kawasan ini sangat beragam dan mewakili dari seluruh jenis mangrove yang ada di Indonesia. Mangrove ini didapatkan dari Mangrove banyak ditemukan pada kawasan muara dengan struktur tanah rawa dan/ atau padat. Mangrove menjadi salah satu solusi yang sangat penting untuk mengatasi berbagai jenis masalah lingkungan yang disebabkan oleh rusaknya habitat untuk hewan, kerusakan ini tidak hanya berdampak untuk hewan tetapi juga untuk manusia (Ana, 2015). Jika dilihat dari segi potensi wisata alam, Bandar bakau memiliki daya tarik wisata ; yaitu proses penanaman bibit yang dilakukan wisatawan, wisatawan yang ingin

melakukan penelitian dan ingin melakukan program penanaman bibit. Tanaman bakau dapat membuat suasana sekitar menjadi indah terutama disaat malam hari adanya lampu-lampu yang dikaitkan antara pohon bakau satu ke pohon lainnya, tersedia nya hammock juga menjadi daya tarik wisata Bandar bakau. Pada kawasan hutan mangrove Bandar Bakau Kota Dumai, terdapat 14 jenis mangrove sejati.

b) Potensi Fauna

Kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai memiliki beberapa biota yang berasosiasi di Mangrove, jenis-jenis satwa yang ditemukan di kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau meliputi burung, ikan, reptile, mamalia, serangga, moluska, dan crustacean. Potensi fauna di Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai tergolong tinggi untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata kaena pada kawasan hutan mangrove Bandar Bakau ini terdapat 7 jenis satwa yaitu Burung, ikan, reptil, Mamalia, Serangga, Moluska dan Crustacea.

6. Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi Daya Tarik Wisata

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa persepsi wisatawan terhadap pemandangan alam di Bandar bakau adalah 6-52% responden menyatakan baik, bandar bakau memiliki potensi daya tarik wisata yaitu dengan berbagai jenis ekosistem, flora dan fauna yang terdapat di Bandar bakau. Menurut Aini (2019), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Selain itu, dapat dilihat bahwa persepsi wisatawan terhadap tumbuh-tumbuhan di Bandar bakau menyatakan 5-55% responden menyatakan baik, tumbuhan yang terdapat di Bandar Bakau sudah mewakili seluruh tanaman Bakau di Indonesia yaitu 14 jenis bakau, keberadaan tanaman bakau tidak mengganggu keseimbangan dari ekosistem yang ada ditepi pantai. Tanaman bakau justru memberikan nutrisi berupa kesuburan tanah yang ada disekitarnya (Desyanaputri, 2016), selain itu dapat dilihat bahwa persepsi wisatawan terhadap kegiatan penanaman bibit di Bandar Bakau Kota Dumai menyatakan 12-46% responden menyatakan baik,

selanjutnya mayoritas responden menanggapi kegiatan penanaman bibit sangat baik, hal ini dikarenakan adanya program penanaman bibit di setiap tiga bulan sekali dan program ini dikelola oleh POKDARWIS setempat, kegiatan ini meliputi aksi gotong royong membersihkan sampah dilingkungan Bandar Bakau dan melakukan kegiatan penanaman bibit dengan menandai pohon tersebut memakai kayu dan menulis jenis mangrove yang ditanam. Menurut Ana (2015), hutan mangrove menjadi salah satu subjek utama bagi pengembangan lingkungan di Kota Dumai, banyak lembaga sosial yang bergerak di bidang lingkungan mensosialisasikan manfaat dari pohon bakau. Hal ini mendukung kesadaran masyarakat bahwa mangrove memang penting untuk melindungi lingkungan, selain itu erdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa persepsi wisatawan terhadap kegiatan Sekolah alam di Bandar Bakau Kota Dumai menyatakan 7-50% responden menyatakan baik.

Kemudian mayoritas tanggapan wisatawan terhadap kegiatan sekolah alam sangat baik, hal ini dikarenakan dengan adanya sekolah alam para siswa diajarkan tentang keadaan lingkungan pesisir pantai, mempelajari tentang jenis bakau, seperti apa bentuknya, dan bagaimana tanaman bakau tersebut tumbuh berkembang, termasuk berbagai jenis fauna yang terdapat di Bandar Bakau Kota Dumai, sekolah alam yang didirikan bertujuan agar generasi-generasi muda Kota Dumai ikut berpartisipasi serta peduli terhadap keberlangsungan hutan mangrove di Bandar bakau (Darwis, 2021). Persepsi wisatawan terhadap fasilitas restoran di Bandar Bakau Kota Dumai menyatakan 12-51% responden menyatakan baik, hal ini dikarenakan fasilitas restoran yang lengkap, tersedianya makanan dan minuman khas ataupun modern, kemudian protokol kesehatan yang ketat sehingga wisatawan tidak perlu khawatir jika ingin menikmati santapan di restoran Nelayan Laut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, bahwa potensi yang terdapat di kawasan hutan mangrove Bandar bakau Kota Dumai terdiri dari potensi alam dan Bandar bakau ini merupakan objek wisata edukasi (kegiatan penanaman bibit

bakau, kegiatan membuat, mengolah sari pati kedabu yang berasal dari jenis bakau. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik objek wisata di Bandar bakau sangat baik terkait pemandangan alam, aksesibilitas, fasilitas dan atraksi wisatanya.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Inventarisasi Potensi dan Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata Kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai.

DAFTAR RUJUKAN

- Amira. 2021. Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongok di Kabupaten Klaten. Vol. 2. Hal 12-16 (2017)
- Ana, C. 2015. 12 Manfaat Hutan Mangrove Bagi Kehidupan Manusia. <https://manfaat.co.id>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2021.
- Anonim. 2021. Dampak Virus Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata Indonesia <https://sultraline.id>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2021.
- Badan Pusat Statistik Kota Dumai 2020.
- Darwis. 2020. Laporan Akhir Pengelola kawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai. Tidak diterbitkan. Hal 210-212. Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Dumai. (2020).
- Darwis. 2021. Hutan Mangrove Dumai Objek Wisata Kota Dumai Defri, Y. 2016. Potensi dan Daya Dukung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai. Vol.7. No. 2. (2016).
- Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Dumai (2021).
- Eska, F. 2021. Pengaruh Media Sosial terhadap Objek Wisata Bandar Bakau Kota Dumai. Vol. 2. Hal 11 -13. (2021)
- Febriani, P. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Bandar Bakau, di Kel. Pangkalan Sesai, Kec.Dumai Barat. Vol.7. Hal 11-12. (2020)
- Feny DY, 2021, Dampak Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Dikawasan Hutan Mangrove Bandar Bakau Kota Dumai
- Ghufran, M. 2012. Ekosistem Mangrove Potensi, Fungsi, dan Pengelolaan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah, F dan E. T. Utomo. 2016. Implementasi Sapta Pesona pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung. Jurnal Ilmiah Pariwisata .Vol. 3 No. 2. Hal. 14-17. (2016).
- Harahap, N. 2010. Penilaian Ekonomi Ekowisata Hutan Mangrove dan aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harsana, M. *et al.* 2018. Potensi Wisata Kuliner Ditinjau Dari Sistem Pelayanan Restoran di Objek Wisata Danau Bulilin. Vol.6. No.2 (2018)
- Helvina, R. 2015. Ekowisata Mangrove Sebagai Kawasan Perlindungan Sumber Daya Alam dan Nilai Budaya di Bandar Bakau Kota Dumai. Vol. 2. No.1. (2015).
- Herdiana, D. 2020. Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* di Kota Bandung. Vol. 7. No. 1. (2020).
- Hutomo, R. A. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata di Jepang. Skripsi S1. Universitas Airlangga. Jawa Timur (2020).
- Ida. 2020. *New Normal* Bagi Pariwisata Bali di Masa Pandemi *Covid-19*. Vol.2. Hal 11-14 (2020)
- Irawab, K. 2010. Potensi Obyek Wisata sebagai Daya Tarik Wisata. Kertas Karya Yogyakarta.
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta. PT Gramedia Widisarana. Jakarta.
- Riduwan. 2005. Skala Pengukuran Variable

- Penelitian. Alfabeta.Bandung.
- Rindam, N. 2020. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Vol. 7, No.7. (2020)
- Rizky. 2016. Potensi dan Daya Dukung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai. Vol. 3. No.2. (2016)
- Sinaga, S. 2010. Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kertas Karya. Medan.
- Sirait. 2015. Pengaruh Fasilitas, Transportasi dan Akomodasi terhadap kepuasan wisatawan di Kabupaten Semarang. Vol.3. No.2. (2015).
- Sugijama, A. G. 2011. Pengembangan Pariwisata berbasis Konservasi Alam. Guardaya Intimarta. Bandung.
- Syamsuddin. 2021. Kajian Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata di Bandar Bakau Kota Dumai. Vol.3, No.2. (2021).
- Undang – undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wayis. 2017. Pengelola ilitas Pengunjung Ekowisata Mangrove di Bandar Bakau Kota Dumai. Vol.4. No.1. (2017)
- Widyastuti. 2016. Pengembangan Stasiun Tugu Yogyakarta Berbasis Transit Dengan Pendekatan Aksesibilitas. Vol.14, No.1. (2016)